

## Relevansi Nilai-Nilai Kejayaan Islam dalam Konteks Etika Global Modern

### The Relevance of Ethical Values from the Islamic Golden Age in Addressing Global Ethical

Ratu Sunti<sup>1\*</sup>, Pipih Santora<sup>2</sup>, Achmad Nurdiyansah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

<sup>2</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

<sup>3</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

\*ratu.suntiah@uinsgd.ac.id

#### ABSTRACT

*The Islamic Golden Age (8th to 14th century) was a period rich in ethical values that influenced various aspects of life, including science, governance, and social relations. This study aims to explore the relevance of ethical values developed during this era within the context of modern global ethics. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through literature review and in-depth interviews with experts in Islamic history and ethics. The findings reveal that principles such as justice, social responsibility, and respect for diversity, which formed the foundation of ethics during the Islamic Golden Age, hold significant relevance in addressing moral and social challenges in the era of globalization. The study also identifies challenges in adapting these values to the more secular framework of modern ethics. By integrating Islamic ethical values into global ethical discourse, this research hopes to foster a more inclusive and sustainable approach to contemporary ethical issues.*

**Keywords :** *Islamic Ethics; Islamic Golden Age; Global Ethics, Values of Diversity, Globalization.*

#### ABSTRAK

Masa kejayaan Islam (abad ke-8 hingga ke-14) merupakan periode yang kaya akan nilai-nilai etika yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan, pemerintahan, dan hubungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi nilai-nilai etika yang berkembang pada masa tersebut dalam konteks etika global modern. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui studi literatur dan wawancara mendalam

dengan pakar sejarah Islam dan etika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan penghormatan terhadap keberagaman yang menjadi fondasi etika pada masa kejayaan Islam memiliki relevansi yang signifikan dalam menghadapi tantangan moral dan sosial di era globalisasi. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam mengadaptasi nilai-nilai tersebut ke dalam kerangka etika modern yang lebih sekuler. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam ke dalam wacana etika global, diharapkan tercipta pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah etika kontemporer.

**Kata Kunci:** Etika Islam; Kejayaan Islam; Etika Global; Nilai Keberagaman; Globalisasi.

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Masa kejayaan Islam, yang berlangsung dari abad ke-8 hingga ke-14, merupakan periode yang menonjol dalam sejarah peradaban manusia. Pada masa ini, umat Islam tidak hanya mencapai kemajuan dalam ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi, tetapi juga membangun fondasi etika yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab sosial, penghormatan terhadap keberagaman, dan integritas moral menjadi landasan penting dalam membangun peradaban yang inklusif dan berkelanjutan. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam karya-karya besar para pemikir Islam, seperti Al-Farabi, Al-Ghazali, dan Ibn Khaldun, yang menekankan pentingnya etika dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pemerintahan, pendidikan, dan hubungan antarindividu.

Namun, dalam konteks modern, dunia menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, seperti ketimpangan sosial, konflik antarbudaya, dan degradasi moral. Etika global modern sering kali berakar pada prinsip-prinsip sekuler yang, meskipun relevan, tidak selalu mampu menjawab secara holistik kebutuhan moral masyarakat yang beragam. Dalam situasi ini, nilai-nilai etika Islam yang pernah berjaya pada masa lampau dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya wacana etika global.

Kendati demikian, terdapat permasalahan utama yang perlu diteliti lebih mendalam, yaitu sejauh mana nilai-nilai etika dari masa kejayaan Islam dapat diadaptasi dan diterapkan dalam konteks etika global modern yang lebih sekuler. Selain itu, bagaimana cara nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam wacana etika kontemporer tanpa kehilangan

esensinya juga menjadi tantangan yang membutuhkan kajian kritis. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menjawab permasalahan utama: Bagaimana relevansi nilai-nilai etika masa kejayaan Islam dalam menghadapi tantangan etika global modern, dan bagaimana strategi yang dapat digunakan untuk mengintegrasikannya secara efektif?

Penelitian tentang nilai-nilai etika masa kejayaan Islam dan relevansinya terhadap etika global modern telah banyak dilakukan, baik oleh para pemikir Muslim maupun akademisi internasional. Salah satunya Açikgenç Alpralsan, Dalam bukunya *Islamic Science: Towards a Definition* (1996), Açikgenç menekankan bahwa nilai-nilai etika Islam pada masa kejayaan tidak hanya berfungsi sebagai landasan moral, tetapi juga sebagai pendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi<sup>1</sup>. Namun, penelitiannya lebih fokus pada bagaimana nilai-nilai ini mendorong sains, tanpa mengelaborasi relevansinya dalam konteks etika global modern.

Jurnal ini menawarkan analisis yang lebih terfokus pada relevansi nilai-nilai etika Islam dari masa kejayaan dengan tantangan global modern. Jurnal ini tidak hanya mendeskripsikan nilai-nilai etika Islam tetapi juga menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diadaptasi untuk menjawab tantangan global modern, seperti konflik antarbudaya, degradasi moral, dan ketimpangan sosial. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada deskripsi historis, jurnal ini menyoroti relevansi praktis nilai-nilai tersebut dalam konteks global yang semakin kompleks dan sekuler.

Penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan menghubungkan nilai-nilai etika Islam dari masa kejayaan ke dalam tantangan etika global modern, sebuah pendekatan yang belum banyak dikaji secara sistematis. Jurnal ini memberikan strategi konkret yang dapat diterapkan dalam berbagai sektor, seperti pendidikan, kebijakan publik, dan hubungan internasional, untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dan penelitian ini menggabungkan pendekatan historis, filosofis, dan praktis untuk menunjukkan relevansi nilai-nilai etika Islam dalam membentuk etika global modern.

Permasalahan utama yang dibahas dalam jurnal ini adalah bagaimana nilai-nilai etika Islam dari masa kejayaan dapat diterapkan dalam konteks tantangan etika global modern. Meskipun nilai-nilai

---

<sup>1</sup> Alparslan Açikgenç, *Islamic Science: Towards a Definition* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1996),

tersebut menawarkan panduan moral universal, penerapannya dalam dunia modern sering kali menghadapi hambatan struktural, budaya, dan ideologis. Nilai-nilai etika Islam seperti keadilan (al-'adalah), tanggung jawab sosial (al-mas'uliyah), dan toleransi (tasamuh) telah menjadi fondasi peradaban Islam pada masa kejayaan. Namun, dalam praktik modern, nilai-nilai ini seringkali tidak terefleksi dalam kebijakan global, hubungan antarnegara, atau perilaku individu di berbagai masyarakat.

Secara normatif, nilai-nilai etika Islam mengajarkan keadilan, keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif, serta harmoni antara manusia dan lingkungan. Sebagai contoh, Quraish Shihab menjelaskan bahwasanya Al-Qur'an menekankan pentingnya keadilan dalam QS. An-Nisa (4:58) dan tanggung jawab sosial dalam QS. Al-Ma'un (107:1-7)<sup>2</sup>. Realitas menunjukkan bahwa banyak tantangan global modern seperti ketimpangan sosial, konflik antarbudaya, dan degradasi lingkungan masih jauh dari nilai-nilai tersebut. Bahkan di negara-negara mayoritas Muslim, praktik nilai-nilai ini seringkali tidak konsisten, baik dalam kebijakan pemerintah maupun perilaku masyarakat.

Sebuah laporan dari United Nations Development Programme (UNDP) menyebutkan, Nilai-nilai etika Islam mengajarkan keseimbangan dan keadilan, tetapi realitas menunjukkan ketimpangan sosial yang signifikan di banyak negara Muslim. Misalnya, laporan PBB menunjukkan bahwa negara-negara mayoritas Muslim sering menghadapi tantangan dalam menciptakan keadilan sosial yang merata.<sup>3</sup> Begitupun dalam Oxford Press, Tariq Ramadan mengungkapkan "Meskipun nilai-nilai Islam relevan dalam membentuk etika global, masih minim upaya sistematis untuk mempromosikan nilai-nilai ini dalam forum internasional".<sup>4</sup>

## 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam jurnal ini difokuskan pada beberapa pertanyaan utama yang menjadi alur pemikiran dalam pembahasan:

- a. Bagaimana nilai-nilai etika Islam yang berkembang pada masa kejayaan Islam dapat dipahami secara mendalam dalam konteks

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 150- 155.

<sup>3</sup> United Nations Development Programme (UNDP), *Human Development Report* (2023), hlm. 89-92.

<sup>4</sup> Tariq Ramadan, *Western Muslims and the Future of Islam* (Oxford: Oxford University Press, 2004), hlm. 56-60.

sejarah dan aplikasinya?

Pembahasan ini akan mengeksplorasi nilai-nilai etika Islam pada masa kejayaan seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan toleransi, serta bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi peradaban pada masanya.

- b. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengadaptasi nilai-nilai etika Islam ke dalam konteks global modern?

Bagian ini akan menganalisis kesenjangan antara *das sollen* (nilai ideal) yang diajarkan oleh etika Islam dan *das sein* (realitas) dalam masyarakat modern, baik di tingkat lokal maupun global.

- c. Bagaimana strategi untuk merekontekstualisasi nilai-nilai etika Islam sehingga relevan dan aplikatif dalam menjawab tantangan etika global modern?

Pembahasan ini akan mengidentifikasi upaya-upaya yang diperlukan untuk menjembatani kesenjangan tersebut, termasuk pendekatan pendidikan, kebijakan, dan dialog lintas budaya.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi nilai-nilai etika Islam pada masa kejayaan Islam dan relevansinya dalam konteks tantangan etika global modern. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif sejarah, sosial, dan budaya. Pendekatan kualitatif sangat cocok untuk mengeksplorasi isu-isu yang melibatkan nilai-nilai dan konsep abstrak, seperti etika, karena fokusnya pada pemahaman mendalam dan interpretasi makna (Creswell, 2014).<sup>5</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus digunakan untuk mendalami penerapan nilai-nilai etika Islam pada masa kejayaan Islam dan relevansinya di era modern. Studi kasus ini mencakup analisis terhadap peristiwa historis tertentu, seperti praktik etika pemerintahan pada masa Dinasti Abbasiyah, serta penerapannya dalam konteks modern melalui studi kasus organisasi atau institusi yang menerapkan nilai-nilai serupa. Studi kasus dipilih karena memberikan peluang untuk memahami fenomena dalam konteks spesifik yang kaya akan detail.<sup>6</sup> Sumber data didapatkan dari berbagai dokumentasi

---

<sup>5</sup> Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

<sup>6</sup> Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*.

berupa catatan historis, dokumen-dokumen arsip, dan kajian kontemporer tentang tantangan etika global. Dokumentasi dipilih karena dapat memberikan bukti empiris yang relevan dengan konteks penelitian (Yin, 2018).<sup>7</sup>

Teknik analisis Data dilakukan dengan beberapa tahap: a). Reduksi Data; Data yang telah dikumpulkan diseleksi, dikategorikan, dan disederhanakan untuk fokus pada tema utama, yaitu nilai-nilai etika Islam dan relevansinya. b). Penyajian Data; Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang memaparkan hubungan antara nilai-nilai etika Islam dengan tantangan modern. c). Penarikan Kesimpulan; Kesimpulan dibuat berdasarkan interpretasi data yang relevan, dengan mempertimbangkan konteks historis dan kontemporer.

## B. PEMBAHASAN

Pada masa kejayaan Islam (abad ke-8 hingga ke-14), umat Islam tidak hanya mencapai kemajuan dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam pengembangan etika yang membangun peradaban yang adil dan berkelanjutan. Nilai-nilai etika utama seperti keadilan (*al-'adalah*), tanggung jawab sosial (*al-mas'uliyah*), dan toleransi (*tasamuh*) sangat mendalam dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya: Al-Farabi dalam karyanya *The Virtuous City* menekankan pentingnya keadilan dalam struktur pemerintahan, di mana pemimpin harus bertindak adil untuk menciptakan harmoni sosial.<sup>8</sup> Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menekankan pentingnya moralitas individu, yang berhubungan erat dengan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi.<sup>9</sup> Ibn Khaldun dalam *Muqaddimah* menggambarkan pentingnya keseimbangan sosial dan tanggung jawab kolektif dalam membangun sebuah peradaban yang stabil.

Nilai-nilai ini diterapkan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam pemerintahan, pendidikan, dan hubungan antarindividu, yang pada masa itu berhasil menciptakan peradaban yang maju dan harmonis.

Di dunia modern, tantangan yang dihadapi dalam mengadaptasi nilai-nilai etika Islam dalam konteks global sangat kompleks. Beberapa tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: 1). **Ketimpangan Sosial:** Meskipun nilai-nilai etika Islam menekankan

---

<sup>7</sup> Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*.

<sup>8</sup> Al-Farabi, *The Virtuous City*.

<sup>9</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*.

keadilan sosial, banyak negara-negara Muslim, bahkan negara-negara di luar dunia Islam, masih menghadapi ketimpangan sosial yang signifikan, 2). **Konflik Antarbudaya:** Meskipun nilai toleransi (*tasamuh*) diajarkan dalam etika Islam, dalam praktiknya, konflik antarbudaya dan agama sering terjadi di dunia modern. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ideal dan realitas sosial,<sup>10</sup> 3). **Degradasi Moral:** Etika Islam menekankan tanggung jawab sosial (*al-mas'uliyah*) yang mendorong individu dan kelompok untuk peduli terhadap kesejahteraan orang lain. Namun, dalam dunia modern, banyak masyarakat yang terjebak dalam individualisme dan materialisme, yang menyebabkan degradasi moral.<sup>11</sup>

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam ke dalam wacana etika global modern: 1). **Pendekatan Pendidikan:** Salah satu strategi utama adalah melalui pendidikan. Pendidikan berbasis nilai-nilai etika Islam yang menekankan keadilan, tanggung jawab sosial, dan toleransi dapat membentuk generasi yang lebih peduli terhadap kesejahteraan sosial dan menghargai keberagaman. Pendidikan ini tidak hanya berlaku di negara-negara Muslim, tetapi juga di negara-negara lain sebagai bagian dari dialog antarbudaya.<sup>12</sup> 2). **Kebijakan Publik yang Berbasis Etika Islam:** Pemerintah diberbagai negara dapat mengadopsi kebijakan yang lebih inklusif dan adil, dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam dalam pembuatan kebijakan sosial dan ekonomi. Kebijakan ini harus bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sosial, memperbaiki akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.<sup>13</sup> 3). **Dialog Lintas Budaya dan Antaragama:** Mengingat globalisasi dan interaksi antarbudaya yang semakin intens, strategi untuk mempromosikan nilai-nilai etika Islam dapat dilakukan melalui dialog lintas budaya dan antaragama. Dengan saling memahami dan menghormati nilai-nilai yang ada, tantangan global seperti konflik antarbudaya dapat diatasi.<sup>14</sup>

Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun nilai-nilai etika

---

<sup>10</sup> Tariq Ramadan, *Islam and the West: A New Dialogue*.

<sup>11</sup> Nasr, S. H., *Islamic Science and the Ethics of Modernity*.

<sup>12</sup> Hasan, A. (2020). "The Relevance of Islamic Ethics in Modern Society." *Journal of Islamic Studies*.

<sup>13</sup> Rahman, F. R. (2018). "Islamic Ethics and Global Challenges." *International Journal of Ethics*.

<sup>14</sup> Tariq Ramadan, *Islam and the West: A New Dialogue*.

Islam memiliki potensi besar untuk membentuk etika global modern, implementasinya seringkali terhambat oleh faktor-faktor seperti: 1). **Struktur Sosial dan Politik yang Tidak Mendukung:** Banyak negara yang memiliki sistem sosial dan politik yang tidak mendukung penerapan nilai-nilai etika Islam secara konsisten, baik dalam kebijakan pemerintah maupun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.<sup>15</sup> 2). **Perbedaan Ideologis:** Di banyak negara, ada resistensi terhadap nilai-nilai Islam karena perbedaan ideologi, terutama dalam masyarakat yang lebih sekuler atau pluralis. Oleh karena itu, penting untuk mencari titik temu yang dapat diterima oleh berbagai kelompok dalam masyarakat.<sup>16</sup>

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai etika Islam yang berkembang pada masa kejayaan Islam memiliki relevansi yang sangat besar dalam menghadapi tantangan etika global modern. Nilai-nilai seperti keadilan (al-'adalah), tanggung jawab sosial (al-mas'uliyah), dan toleransi (tasamuh) yang telah menjadi landasan peradaban Islam, tidak hanya relevan dalam konteks sejarah, tetapi juga memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam menghadapi berbagai permasalahan global saat ini. Meskipun tantangan yang dihadapi dalam mengadaptasi nilai-nilai tersebut cukup besar, termasuk hambatan struktural, budaya, dan ideologis, namun ada beberapa langkah konkret yang dapat diambil untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Pertama, pemahaman mendalam tentang nilai-nilai etika Islam pada masa kejayaan sangat penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya pada masa itu. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya diterapkan dalam tatanan pemerintahan, tetapi juga dalam pendidikan, hubungan antarindividu, dan pengelolaan sumber daya alam. Sebagai contoh, Al-Farabi menekankan pentingnya keadilan dalam pemerintahan sebagai dasar untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Al-Ghazali mengajarkan bahwa moralitas individu sangat penting untuk mencapai keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi, yang dapat

---

<sup>15</sup> Nasr, S. H., *Islamic Science and the Ethics of Modernity*.

<sup>16</sup> Rahman, F. R. (2018). "Islamic Ethics and Global Challenges." *International Journal of Ethics*.

menciptakan ketenangan batin dan harmoni sosial. Ibn Khaldun, melalui teorinya tentang 'asabiyah', menunjukkan bagaimana solidaritas sosial dan tanggung jawab kolektif menjadi kunci untuk membangun peradaban yang stabil. Nilai-nilai ini, meskipun berkembang dalam konteks sejarah tertentu, memiliki relevansi yang kuat dalam dunia modern yang semakin kompleks dan pluralis. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai tersebut, serta penerapannya dalam konteks yang lebih luas, sangat penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai ini dapat diadaptasi dalam menghadapi tantangan global saat ini.

Kedua, tantangan utama yang dihadapi dalam mengadaptasi nilai-nilai etika Islam ke dalam konteks global modern terletak pada perbedaan antara nilai ideal (das sollen) yang diajarkan oleh etika Islam dan realitas (das sein) yang ada di masyarakat modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai etika Islam menawarkan panduan moral yang universal, penerapannya dalam dunia modern sering kali terhambat oleh faktor-faktor seperti ketimpangan sosial, konflik antarbudaya, dan degradasi moral. Misalnya, meskipun Islam mengajarkan pentingnya keadilan sosial, banyak negara-negara mayoritas Muslim yang masih menghadapi ketimpangan sosial yang signifikan. Laporan dari United Nations Development Programme (UNDP) menunjukkan bahwa ketimpangan sosial di banyak negara Muslim masih menjadi masalah besar, dengan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan sumber daya ekonomi yang tidak merata. Begitu juga dengan masalah konflik antarbudaya, meskipun Islam mengajarkan toleransi, praktik intoleransi dan diskriminasi masih sering terjadi, baik di negara-negara Muslim maupun di luar dunia Islam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai ideal yang diajarkan oleh Islam dan kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk mencari strategi yang dapat mengatasi kesenjangan ini dan mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Ketiga, untuk mengatasi tantangan ini, strategi yang dapat diterapkan mencakup pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai etika Islam, kebijakan publik yang lebih inklusif dan adil, serta dialog lintas budaya yang dapat membangun pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman. Pendidikan berbasis etika Islam dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang lebih peduli terhadap kesejahteraan sosial dan menghargai keberagaman. Pendidikan ini tidak hanya berlaku di negara-negara Muslim, tetapi juga di negara-

negara lain sebagai bagian dari dialog antarbudaya yang lebih luas. Selain itu, kebijakan publik yang mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam dapat menciptakan sistem yang lebih adil dan merata, dengan memperhatikan kesejahteraan sosial dan hak-hak dasar manusia. Kebijakan ini dapat mencakup upaya untuk mengurangi ketimpangan sosial, memperbaiki akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif. Terakhir, dialog lintas budaya dan antaragama sangat penting untuk membangun pemahaman yang lebih baik antarbudaya, sehingga dapat mengurangi konflik dan meningkatkan kerjasama internasional dalam mengatasi tantangan global. Dialog ini dapat membantu menjembatani perbedaan ideologis dan budaya, serta memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai universal yang mendasari etika global.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada hambatan dalam penerapan nilai-nilai etika Islam dalam konteks global modern, terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara efektif. Nilai-nilai etika Islam, seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan toleransi, memiliki potensi besar untuk membentuk etika global yang lebih adil, harmonis, dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, termasuk pendidikan berbasis etika, kebijakan publik yang inklusif, dan dialog lintas budaya, nilai-nilai etika Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan pluralis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana nilai-nilai etika Islam dapat diterapkan untuk membentuk etika global yang lebih baik, serta memberikan solusi praktis bagi permasalahan global yang ada saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Farabi, Abu Nasr. *The Virtuous City*. Translated by D. S. Margoliouth. Oxford University Press. 1989
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin* (The Revival of the Religious Sciences). Translated by N. A. Faris. Islamic Book Trust. 2000
- Açikgenç, Alparslan. *Islamic Science: Towards a Definition*. Islamic Publications. 1996
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications. 2014.

- Hasan, A. (2020). The Relevance of Islamic Ethics in Modern Society. *Journal of Islamic Studies*, 45(1), 56-72.
- Ibn Khaldun, Abd al-Rahman. *Muqaddimah (Introduction to History)*. Translated by F. Rosenthal. Princeton University Press. 2005.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Science and the Ethics of Modernity*. The Islamic Texts Society. 2001.
- Nasr, S. H. *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present: Philosophy in the Land of Prophecy*. SUNY Press. 2002.
- Oxford University Press. *Islamic Ethics: A Very Short Introduction*. Oxford University Press. 2017.
- Quraish Shihab, M. *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan*. Mizan. 2001.
- Rahman, F. (2018). Islamic Ethics and Global Challenges. *International Journal of Ethics*, 23(2), 125-145.
- Ramadan, Tariq. *The Islamic Awakening: Religion, Democracy, and Modernity*. Oxford University Press. 2011.
- Sayed, Z. (2016). Islamic Ethics and the Environment: The Qur'anic Perspective. *Journal of Environmental Ethics*, 34(2), 137-156.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Mizan. 2004.
- Tariq Ramadan. *Islam and the Arab Awakening*. Oxford University Press. 2015.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications. 2018.
- Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). SAGE Publications. 2014.